

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMPERTAHANKAN  
BUDAYA AKADEMIK DI SMAS BABUL MAGHFIRAH ACEH BESAR**  
**Reka Aprilia, Muhammad Faisal, Saifullah Maysa, Muhammad Rizki**

UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

[rekaaprilia@student.ar-raniry.ac.id](mailto:rekaaprilia@student.ar-raniry.ac.id), [muhammad.faisal@ar-raniry.ac.id](mailto:muhammad.faisal@ar-raniry.ac.id),  
[saifullah.maysa@ar-raniry.ac.id](mailto:saifullah.maysa@ar-raniry.ac.id) [muhammadrizki.file@gmail.com](mailto:muhammadrizki.file@gmail.com)

**Abstrak**

*Strategi kepala sekolah memiliki peran penting dalam mempertahankan budaya akademik di sekolah. Dalam mempertahankan budaya akademik, kepala sekolah lebih memperhatikan aturan-aturan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam mempertahankan budaya akademik di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa formulasi strategi kepala sekolah dalam mempertahankan budaya akademik di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar formulasi disusun pihak sekolah setelah bermusyawarah bersama komite, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Pengimplementasian strategi kepala sekolah dilakukan dengan menetapkan program harian, program bulanan, dan program tahunan. Evaluasi strategi kepala sekolah dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengukur pelaksanaan, menganalisis kinerja budaya akademik dan pertanggung jawaban kepala sekolah terhadap budaya akademik yang sudah berjalan dan dievaluasi pada saat rapat diakhir semester.*

**Kata kunci :** *Strategi Kepala Sekolah, Mempertahankan Budaya Akademik*

**Abstract**

*The principal's strategy has an important role in maintaining the academic culture in schools. In maintaining academic culture, principals pay more attention to rules. The purpose of this study is to determine the principal's strategy in maintaining academic culture at Babul Maghfirah High School Aceh Besar. This study uses a qualitative method with a descriptive analysis approach. The subjects in this study were principals, waka curriculum, and teachers. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the formulation of the principal's strategy in maintaining academic culture at SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar was formulated by the school after deliberation with the committee, teachers, and other education personnel. The implementation of the principal's strategy is carried out by establishing daily programs, monthly programs, and annual programs. The principal's strategy evaluation is carried out by the principal by measuring the implementation, analyzing the performance of the academic culture and the principal's responsibility to the academic culture that has been running and being evaluated at the meeting at the end of the semester.*

**Key Words:** *Principal Strategy, Maintaining Academic Culture*

## INTRODUCTION

Pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan hal penting dalam membangun Negara untuk menjadi lebih baik dan maju, bertujuan untuk mengembangkan individu-individu yang mumpuni dalam mengembangkan pendidikan, ekonomi, dan lainnya. UU Sisdiknas pasal 1 ayat 1 menerangkan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar pentransferan ilmu dari pendidik ke peserta didik.<sup>1</sup>

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah, dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Interaksi yang terjadi antara murid dengan guru dalam proses pembelajaran secara tidak langsung dapat menciptakan budaya akademik.<sup>2</sup> Budaya akademik merupakan suasana pendidikan dalam masyarakat ilmiah yang beranekaragam, majemuk, multikultural dalam sebuah institusi yang mendasarkan diri pada nilai-nilai kebenaran ilmiah dan objektivitas. Budaya akademik dibangun berdasarkan prinsip kebebasan berpikir, berpendapat dan mimbar akademik yang dinamis, terbuka serta ilmiah. Keterlibatan akademik dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar.

Visi pimpinan lembaga pendidikan dan iklim akademik dapat mendorong guru dalam memanfaatkan lebih banyak waktu untuk kegiatan belajar, membimbing siswa agar mempergunakan waktunya untuk belajar.<sup>3</sup> Budaya akademik ini akan menjadi sangat penting di sekolah karena dengan dibudayakannya nilai akademik, paling tidak siswa akan merasakan luar biasanya berada di lingkungan sekolah. Norma-norma yang dibuat juga dalam rangka membantu siswa dalam belajar. Suasana budaya akademik tidak bisa terlaksana dan terwujud dengan sendirinya, akan tetapi harus melalui perencanaan, pengorganisasian, pengoperasian dan mememanajemenkan dengan baik. Budaya akademik adalah seperangkat nilai, aturan, pengetahuan, pengalaman, sikap, waktu, dan peran yang diperoleh dalam proses interaksi

---

<sup>1</sup> UU Sisdiknas dan Peraturan Pelaksanaannya 2000-20004, (Jakarta: Tamita Utama, 2004), h. 4

<sup>2</sup> Wahjosimidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 83

<sup>3</sup> Jamaluddin Idris, *Sekolah Efektif dan Guru Efektif* (Banda Aceh: Taufiqiyah Sa'adah, 2006), h. 104

edukasi pada tataran pendidikan tinggi.

Budaya akademik sekolah merupakan karakteristik khas sekolah, kepribadian sekolah yang membedakan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Saat ini, perhatian khusus diberikan kepada penciptaan dan pembinaan budaya akademik sekolah untuk warga sekolah guna meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.<sup>4</sup>

Budaya akademik yang ideal adalah apabila terciptanya suasana akademik yang menempatkan tenaga pengajar bukan sebagai pemegang kebenaran mutlak akan tetapi murid diberikan tempat sebagai mitra dan secara bersama-sama menemukan suatu keberanian ilmiah melalui proses pengkajian dan diskusi yang dilakukan secara terbuka. Antara budaya dan akademik mempunyai hubungan erat karena budaya terbentuk dari proses belajar, sehingga keduanya tidak bisa dipisahkan antara satu dan yang lainnya. Selanjutnya proses pembelajaran juga memperhatikan dan menyerap unsur-unsur positif dari budaya yang berlaku dalam komponen masyarakat tempat proses belajar berlangsung. Keterkaitannya dapat dilihat pada landasan-landasan yang harus diperhatikan penyusunan kurikulum, metode mengajar, materi pelajaran, dan lain-lain.<sup>5</sup>

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Berkat kepemimpinan dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada rekannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak-anak didiknya.<sup>6</sup> Sebagai pemimpin tugas kepala sekolah adalah menjadi panutan dalam melakukan tugas, baik panutan terhadap staf dan rekan lain maupun terhadap diri sendiri. Semangat, saling menghargai, saling memperbaiki harus diterapkan secara berkesinambungan.

Secara etimologi strategi adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *strategos*. Adapun *strategos* dapat diterjemahkan sebagai “komandan militer” pada jaman demokrasi

---

<sup>4</sup> Muhammad Said, Marlina, dan Tasdiq, Pengaruh Budaya Akademik Sekolah Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik, *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8 No. 1 Tahun 2021, h. 02.

<sup>5</sup> Usman Mulyadi, Wirokusumo, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h. 25-40

<sup>6</sup> Marno, *Islam by Manajement and Leadership*, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2007), h. 54

Athena.<sup>7</sup> Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.

Sedangkan secara terminologi banyak ahli telah mengemukakan definisi strategi dengan sudut pandang yang berbeda-beda namun pada dasarnya kesemuanya itu mempunyai arti atau makna yang sama yakni pencapaian tujuan secara efektif dan efisien, diantara para ahli yang merumuskan tentang definisi strategi tersebut, salah satu proses dimana untuk mencapai suatu tujuan dan berorientasi pada masa depan untuk berinteraksi pada suatu persaingan guna mencapai sasaran.

Menurut Anwar Arifin, strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang). Implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian.<sup>8</sup> Sedangkan strategi kepala sekolah menurut istilah adalah suatu cara atau metode yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan dalam upaya meminimalisir kegagalan. Strategi ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam mewujudkan sebuah visi dan misi sekolah.<sup>9</sup>

Strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan arah suatu organisasi. Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan kepala sekolah sebagai seorang pimpinan di suatu lembaga pendidikan perlu mempunyai strategi tertentu untuk mengembangkan motivasi pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan kerjanya. Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa. Sebagai kepala sekolah diuntut untuk mampu melakukan sebuah perubahan dan terobosan guna peningkatan mutu dan kualitas sekolah.<sup>10</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasannya strategi kepala sekolah adalah kemampuan seorang kepala sekolah dalam perencanaan yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran atau tujuan sekolah. Maka dari itu dapat dipahami bahwa strategi kepala

---

<sup>7</sup> [Http://.blogspot.com](http://.blogspot.com) (29desember2018), Diakses Pada tanggal 17 Maret 2022 Pukul 12:00 WIB

<sup>8</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armilo, 1984), h. 59

<sup>9</sup> [Http://Rajapresentasi.Com/8-Strategi-Untuk-Menjadi-Pemimpin-Lebih-Efektif](http://Rajapresentasi.Com/8-Strategi-Untuk-Menjadi-Pemimpin-Lebih-Efektif) (6Mei2019), diakses pada tanggal 17 Maret 2022 pukul 14:00 WIB

<sup>10</sup> Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah, (5 Januari 2019), h. 139

sekolah berarti upaya, siasat atau langkah-langkah yang ditempuh oleh kepala sekolah dalam mencapai tujuan agar tercapai secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Istilah kebijakan sering diartikan dengan isu-isu pemerintah, aturan, program, pilihan, peraturan, pedoman, pengaturan, pertunjukan, dan tindakan yang didefinisikan dengan baik. Dengan kata lain adalah pendekatan mengontrol kerangka kerja di dalam, tetapi juga memberikan rencana program yang terhubung dengan kemampuan otoritas antar kerangka. Jadi, kebijakan juga dapat diartikan sebagai pernyataan tentang aturan penting untuk kegiatan rencana suatu program, sehubungan dengan latihan atau pengaturan tertentu.<sup>11</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kebijakan adalah perkembangan gagasan dan aturan yang menjadi kerangka pokok persoalan yang berubah menjadi pengaturan untuk melaksanakan tugas, prakarsa dan kegiatan, penegasan tujuan, standar, atau harapan dalam menangani masalah sebagai bantuan bagi para eksekutif dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan atau target secara keseluruhan sebagai panduan aktivitas navigasi.

Strategi formulasi atau perumusan strategi adalah proses menetapkan program atau rencana yang dilaksanakan organisasi, tujuan akhir yang ingin dicapainya, serta cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan akhir tersebut.<sup>12</sup> Prim Masrokan menjelaskan bahwa formulasi strategi mencerminkan keinginan dan tujuan organisasi yang sesungguhnya. Dalam hal ini, organisasi harus merumuskan visi, misi, nilai mencermati lingkungan internal dan eksternal, serta membuat kesimpulan analisis faktor internal dan eksternal.<sup>13</sup>

Syaiful Sagala menegaskan bahwa terdapat lima langkah formulasi strategi yang harus dilakukan, yaitu: 1) perumusan visi (*mission determination*) yaitu pencitraan bagaimana sekolah seharusnya bereksistensi; 2) asesmen lingkungan eksternal (*environmental external assessment*) yaitu mengakomodasi kebutuhan lingkungan akan mutu pendidikan yang dapat disediakan oleh sekolah; 3) asesmen organisasi (*organization assessment*) yaitu merumuskan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal; 4) perumusan tujuan khusus (*objective setting*) yaitu penjabaran dan pencapaian misi sekolah yang ditampakkan dalam tujuan sekolah

---

<sup>11</sup> Alwildayanto, Arifin Sukung, Warni Tune Sumar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian teoritis, Eksploratif, dan Aplikatif*, (Bandung: Cendekia Press, 2018), h. 1- 4.

<sup>12</sup> Robinson Pearce, *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian Jilid 1*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), h. 53.

<sup>13</sup> Masrokan Mutohar, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Lembaga Pendidikan Islam*, *Jurnal, EPISTEME*, Vol, 3, No 2, (Tulungagung, PPs STAIN Tulungagung, 2008), h. 158. Diakses Pada tanggal 19 Maret 2022 Pukul 21:00 WIB.

dan tujuan tiap-tiap mata pelajaran; 5) penentuan strategi (*strategi setting*) yaitu memilih strategi yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menyediakan anggaran, sarana dan prasarana, maupun fasilitas yang dibutuhkan untuk itu.<sup>14</sup>

Setelah strategi utama dan sasaran jangka panjang ditetapkan, maka proses selanjutnya yang tidak kalah penting adalah mengimplementasikan strategi dalam bentuk tindakan. Hal ini dikarenakan manajemen strategik adalah proses yang berkesinambungan. Dimulai dengan perumusan strategi, dilanjutkan dengan pelaksanaan dan kemudian bergerak ke arah peninjauan kembali dan penyempurnaan strategi. Implementasi strategi menurut Hunger dan Wheelen adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses implementasi strategi mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan.<sup>15</sup>

Pada dasarnya implementasi strategi adalah tindakan mengimplementasikan strategi yang telah disusun kedalam berbagai alokasi sumber daya secara optimal. Dengan kata lain, dalam mengimplementasikan strategi kita menggunakan formulasi strategi untuk membantu pembentukan tujuan-tujuan kinerja, alokasi dan prioritas sumber daya.<sup>16</sup> Sebagai seorang kepala sekolah ada dua tugas besar yang diemban dalam implementasi strategi yakni; tugas yang pertama adalah proses implementasi strategi ini benar-benar di-*manage* dengan sebaik mungkin agar apa yang telah diformulasikan sebelumnya bisa terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan bersama, tugas yang kedua adalah memanfaatkan semua sumber daya yang ada baik sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia untuk mendukung terlaksana semua formulasi strategi yang telah ditetapkan.

Evaluasi strategi adalah usaha-usaha untuk memonitor hasil-hasil dari perumusan (formulasi) dan penerapan (implementasi) strategi termasuk mengukur kinerja organisasi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.<sup>17</sup> David Hunger dan L. Wheelen menegaskan bahwa walaupun evaluasi merupakan elemen terakhir dari manajemen strategik,

---

<sup>14</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 133

<sup>15</sup> J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, ter. Julianto Agung, (Yogyakarta: Andi, 2003), h. 17

<sup>16</sup> Akdon, *Strategik Manajemen for Educational Management; Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 82-83

<sup>17</sup> Winardi Karshi Nisjar, *Manajemen Strategik*, Cet 1, (Bandung: Mandar Maju, 1997), h. 86

namun dapat menunjukkan secara tepat kelemahan-kelemahan dalam implementasi strategik sebelumnya dan mendorong proses keseluruhan untuk dimulai kembali. Agar evaluasi dapat berjalan dengan efektif, maka seorang manajer harus mendapatkan umpan balik yang jelas, tepat dan tidak bisa dari bawahannya yang ada dalam organisasi tersebut.<sup>18</sup>

Fokus utama dalam evaluasi strategi adalah pengukuran dan penciptaan mekanisme umpan balik yang efektif. Pengukuran kinerja merupakan tahap yang penting untuk melihat dan mengevaluasi capaian atau hasil pekerjaan yang telah dilakukan organisasi untuk mencapai tujuan yang menjadi sasaran pekerjaan tersebut.<sup>19</sup> Masrokan Mutohar juga menjelaskan bahwa strategi evaluasi merupakan strategi yang mampu mengukur, mengevaluasi program, dan memberikan umpan balik (*feed back*) kinerja organisasi. Strategi ini terdiri dari dua kegiatan yaitu: 1) pengukuran dan analisis kinerja, 2) pelaporan dan pertanggungjawaban. Pengukuran kinerja merupakan tahap yang penting untuk melihat dan mengevaluasi kinerja organisasi dalam mencapai tujuan.<sup>20</sup> Oleh karena itu dengan adanya evaluasi strategi, organisasi pendidikan diharapkan mampu mengevaluasi diri untuk berbenah lebih baik kedepannya. Dengan bertolak hasil evaluasi, kendala serta hambatan-hambatan yang dihadapi, kepala sekolah mampu merumuskan strategi-strategi baru untuk perbaikan kedepan.

Kata “Budaya” berasal dari Bahasa Sansekerta “Buddhayah”, yakni bentyk jamak dari “Budhi” (akal). Jadi, budaya adalah segala hal yang bersangkutan dengan akal.<sup>21</sup> Menurut Kamus Bahasa Indonesia budaya artinya pikiran, akal budi, hasil, adat istiadat atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah.<sup>22</sup>

Budaya akademik (*academic culture*) dapat dipahami sebagai suatu totalitas dari kehidupan dan kegiatan akademik yang dihayati, dimaknai dan diamalkan oleh warga masyarakat akademik khususnya di lembaga pendidikan. budaya akademik lebih cenderung diarahkan pada budaya sekolah (*school culture*) yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan intelektual, tetapi juga kejujuran, kebenaran dan pengabdian kepada kemanusiaan, sehingga secara keseluruhan budaya sekolah adalah budaya dengan nilai-nilai

---

<sup>18</sup> David Hunger & L. Wheelen, *Manajemen Strategis*,, h. 19-20

<sup>19</sup> Akdon, *Strategic Manajemen for Educational Management*,, h. 84

<sup>20</sup> Masrokan Mutohar, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu*,, h. 158

<sup>21</sup> Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 16

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Edisi ke-3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 169

karakter positif.<sup>23</sup>

Budaya akademik adalah “cara hidup masyarakat ilmiah yang majemuk, multikultural yang bernaung dalam sebuah institusi yang mendasarkan diri pada nilai-nilai kebenaran ilmiah dan objektivitas”. Artinya bahwa nilai kebenaran yang telah disepakati bersama dan secara objektif dalam masyarakat menjadi tuntunan untuk hidup berdampingan sehingga membudaya secara turun temurun untuk menciptakan suasana masyarakat ilmiah yang saling berdampingan. Budaya akademik dibangun berdasarkan prinsip kebebasan berpikir, berpendapat dan mimbar akademik yang dinamis, terbuka serta ilmiah. Keterlibatan akademik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar, visi, misi pimpinan lembaga pendidikan dan iklim akademik dapat mendorong guru dalam memanfaatkan lebih banyak waktu untuk kegiatan belajar, membimbing siswa agar mempergunakan waktunya untuk belajar.<sup>24</sup>

Budaya akademik sekolah merupakan karakteristik khas sekolah, kepribadian sekolah yang membedakan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Saat ini, perhatian khusus diberikan kepada penciptaan dan pembinaan budaya akademik sekolah untuk warga sekolah guna meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.<sup>25</sup> Budaya akademik sekolah merupakan suatu kondisi dimana keadaan sekolah dan lingkungannya dalam keadaan yang sangat aman, nyaman, damai dan menyenangkan untuk kegiatan belajar mengajar serta membawa pengaruh terhadap tingkah laku siswa yang ditimbulkan oleh interaksi antar warga sekolah.<sup>26</sup>

Budaya akademik berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan bagi peserta didik secara bersama-sama yang dibangun melalui program-program tertentu. Budaya akademik ini pula menunjukkan pada budaya mutu sekolah, karena dengan budaya akademik yang baik maka tampak sekolah bermutu, sebaliknya bila budaya akademiknya rendah maka sangat dimungkinkan sekolah bahwa mutunya rendah.<sup>27</sup>

Menurut Prim Masroka dalam budaya akademik sekolah mengemukakan, seorang kepala

---

<sup>23</sup> Miftakhul Arif, Hubungan Budaya Akademik dengan Budaya Organisasi Dengan Kinerja Guru (Studi pada Sekolah Islam Al-Azhar Bumi Serpong Damai), *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. 3 (1), 2019. H. 17-37.

<sup>24</sup> Jamaluddin Idris, *Sekolah Efektif*,, h. 104

<sup>25</sup> Muhammad Said, Marlina, dan Tasdiq, *Pengaruh Budaya*,, h. 2

<sup>26</sup> Muhammad Said, Marlina, dan Tasdiq, *Pengaruh Budaya*,, h. 4

<sup>27</sup> Dr. Hendro Widodo , *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: UAD Press, 2019), h. 110



sekolah mempunyai peran untuk berubah mempengaruhi serta mempertahankan budaya akademik sekolah yang kuat untuk mendukung terwujudnya pencapaian visi, misi, nilai keyakinan, dan perilaku pemimpin menjadi bagian penting untuk melihat keefektifan kepemimpinan kepala sekolah pada budaya akademik.<sup>28</sup>

Sistem sebagai metode dan strategi dapat diartikan sebagai interaksi mempersiapkan kemajuan masa depan yang diusulkan untuk menyusun visi dan misi organisasi, mengedepankan tujuan penting dan teknik rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum, teknik menyiratkan metodologi umum yang terkait dengan pelaksanaan pemikiran, rencana, dan latihan dalam jangka waktu tertentu. Prosedur tersebut meliputi pengorganisasian kelompok kerja, memiliki topik, mengenali komponen pendukung yang sesuai dengan standar melaksanakan pemikiran secara objektif, dan memiliki strategi untuk mencapai tujuan.<sup>29</sup> Strategi organisasi sangat tergantung dari tujuan organisasi, keadaan dan lingkungan yang ada.

Ada beberapa langkah-langkah dalam strategi membangun budaya akademik mencakup:<sup>30</sup>

- a. Mengevaluasi situasi organisasi dan menentukan tujuan dan arah strategis organisasi; dilakukan dengan audit organisasi dan menyesuaikan tujuan strategis dengan tuntutan dunia akademis. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat perencanaan strategi budaya akademik, yang diperinci secara detail dan disesuaikan dengan pembentukan budaya akademik yang dikehendaki.
- b. Menganalisis budaya yang ada dan membuat sketsa budaya yang diinginkan; evaluasi terhadap budaya organisasi saat ini, dengan menggunakan *Organization Culture Assesment Instrument* (OCAI). Untuk selanjutnya dibuat konsep budaya akademik yang dikehendaki, mulai dari Artefak, yang terdiri dari perilaku ritual, Bahasa, dokumen tertulis, dll. Nilai-nilai dasar, yang terdiri dari Falsafah, Visi, Misi organisasi, dan Asumsi Dasar, yang berupa SOP, dan bagaimana organisasi merespon secara akademik, problem yang terjadi di masyarakat.

---

<sup>28</sup> Masrokam Mutohar, *Manajemen Strategi*, h. 158.

<sup>29</sup> Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II (Yogyakarta: Andi, 2000), h. 17.

<sup>30</sup> Philip Kotler, *Marketing Management*, (Jakarta: Pren Hallindo, 1997), h. 8.

- c. Menganalisis kesenjangan antara apa yang ada dan apa yang diinginkan; yaitu analisis hasil dari proses OCAI, dibandingkan dengan konsep budaya yang dikehendaki, mengkritisi dan mengambil sikap terhadap kesenjangan budaya yang ada.
- d. Mengembangkan rencana pengembangan budaya akademik; sebagai hasil dari sikap organisasi terhadap keberadaan budaya.
- e. Melaksanakan rencana; dengan melibatkan program dan kegiatan.
- f. Mengevaluasi perubahan dan upaya baru untuk melangkah lebih jauh atau terlibat dalam langkah-langkah untuk mempertahankan perubahan budaya.

Mengevaluasi situasi organisasi dan menentukan tujuan dan arahan strategis. *Kedua*, menganalisis budaya yang ada dan membuat sketsa budaya yang diinginkan. *Tiga*, menganalisis kesenjangan antara apa yang ada dan apa yang diinginkan. *Empat*, mengembangkan rencana pengembangan budaya akademik. *Lima*, melaksanakan rencana. *Enam*, mengevaluasi perubahan dan upaya baru untuk melangkah lebih jauh atau terlibat dalam langkah-langkah untuk mempertahankan perubahan budaya akademik.

SMAS Babul Magfirah Aceh Besar adalah salah satu sekolah swasta yang berlokasi di di Gampong Lam Alu Cut, kecamatan Kuta Baru kabupaten Aceh Besar. Kepala sekolah sebagai pemimpin telah menerapkan budaya akademik yang kondusif di SMAS Babul Magfirah Aceh Besar. Dengan kepemimpinannya yang baik secara tidak langsung akan meningkatkan mutu akademik di sekolah. Usaha peningkatan mutu akademik tercipta karena kesadaran yang kuat dari para anggotanya di sekolah. Toleransi saling menghormati dan saling mendorong semangat merupakan iklim kerja yang konstruktif produktif. Dalam mempertahankan budaya akademik, kepala sekolah lebih memperhatikan aturan. Dengan disiplinnya aturan akan memudahkan kepala sekolah dalam mengontrol staf nya untuk mempertahankan dan meningkatkan budaya akademik di sekolah tersebut. Oleh sebab itu, demi terciptanya budaya akademik yang kondusif kepala sekolah perlu merumuskan strategi, baik yang sifatnya terlihat atau yang tidak terlihat. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang strategi kepala sekolah dalam mempertahankan budaya akademik di SMAS Babul Magfirah Aceh Besar.

## **METHOD**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini bersifat naturalistik dimana tujuan akhirnya adalah transferability. Pada penelitian kualitatif peneliti menjadi instrument kunci dalam keberhasilan penelitian. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>31</sup>

Jenis penelitian deskriptif kualitatif menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Menjelaskan bahwa penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi lembaga atau gejala tertentu.<sup>32</sup> Hal ini dikarenakan peneliti akan mendeskripsikan dan menyajikan gambaran serta fenomena lapangan secara lengkap tentang strategi kepala sekolah dalam mempertahankan budaya akademik di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar. Subjek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti baik orang maupun lembaga Pendidikan (organisasi).<sup>33</sup> Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar. Adapun dalam penelitian di lapangan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu: (1) observasi; Wawancara, Dokumentasi.

## RESULTS AND DISCUSSION

### Formulasi Strategi Kepala Sekolah dalam Mempertahankan Budaya Akademik di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar

Dalam mempertahankan budaya akademik di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar dibutuhkan seorang kepala sekolah yang bertanggung jawab, melakukan perubahan bagi Lembaga dan bawahannya serta menjadi pemimpin yang baik, karena kepala sekolah merupakan orang yang berperan penting sebagai seorang pendidik bagi para tenaga pendidik untuk memberikan arahan maupun bimbingan agar lebih berkembang dalam pengetahuan tenaga pendidik tersebut.

Kepala sekolah diharuskan memiliki strategi yang tepat dalam mempertahankan budaya akademik di sekolahnya. Kepala sekolah hendaknya memanfaatkan semua sumber daya

---

<sup>31</sup> Lexy, J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 1-2

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 2

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 1

manusia yang ada untuk bersama merumuskan visi, misi, nilai, juga mampu mencermati lingkungan internal dan eksternal, serta membuat kesimpulan analisis faktor internal dan eksternal di SMAS Babul Maghfirah.

Adapun formulasi strategi kepala sekolah dalam mempertahankan budaya akademik di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Kepala sekolah berusaha secara maksimal memformulasikan strategi dalam mempertahankan budaya akademik di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar dengan cara, merumuskan visi misi yang sesuai dengan budaya sekolah, berperan penting dalam mengontrol budaya akademik di sekolah, menciptakan program-program unggulan sekolah baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan, serta mewajibkan kepada seluruh warga sekolah untuk menaati segala aturan yang telah ditetapkan.

Hal ini sudah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Syaiful Sagala yang menegaskan bahwa terdapat lima langkah formulasi strategi yang harus dilakukan yaitu, perumusan visi, misi, lingkungan eksternal yaitu mengakomodasi kebutuhan lingkungan akan mutu pendidikan yang dapat disediakan oleh sekolah, lingkungan internal yaitu mendayagunakan sumber daya secara optimal, perumusan tujuan khusus, dan penentuan strategi.<sup>34</sup>

Dapat diambil kesimpulan bahwa strategi kepala sekolah sangat berperan penting dalam mempertahankan budaya akademik di sekolah. Karena budaya akademik merupakan salah satu faktor penting yang menjadi ciri khas suatu sekolah. Penggunaan strategi ini tetap memerlukan pengembangan sehingga SMAS Babul Maghfirah dapat menuju kearah yang lebih baik.

### **Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Mempertahankan Budaya Akademik di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang implementasi strategi kepala sekolah dalam mempertahankan budaya akademik di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar bahwa implementasi terhadap pengembangan program sekolah, tindakan kepala sekolah, prosedur implementasi strategi dan sumber daya sekolah sudah berjalan dengan baik. Kepala sekolah telah berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin dalam mempertahankan budaya akademik sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Usaha kepala sekolah dalam mempertahankan budaya akademik meraih respon positif oleh seluruh warga di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar.

---

<sup>34</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*,, h. 133.s

Implementasi strategi kepala sekolah dalam mempertahankan budaya akademik di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar adalah mengontrol setiap guru dan siswa, memberikan arahan kepada guru agar dapat menjadi contoh tauladan yang baik kepada siswa. Kepala sekolah selalu melibatkan warga sekolah seperti guru, pengajaran, waka kurikulum, pihak yayasan dan warga sekolah lainnya dalam mendiskusikan segala sesuatu. Pengimplementasian strategi kepala sekolah dilakukan dengan menetapkan program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Program harian yaitu pembacaan asmaul husna setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Program mingguan yaitu shalat dhuha yang dilakukan secara berjamaah. Program bulanan yaitu diadakannya lomba ekstrakurikuler. Dan program tahunan yaitu wisuda para siswa.

Hal ini sesuai dengan teori Hunger dan Wheelen bahwa proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses implementasi strategi mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan.<sup>35</sup>

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa, strategi kepala sekolah dalam mempertahankan budaya akademik sangat berperan penting bagi sekolah. Budaya akademik merupakan nilai kebenaran yang telah disepakati bersama dan secara objektif dalam masyarakat menjadi tuntunan untuk hidup berdampingan sehingga membudaya secara turun temurun untuk menciptakan suasana masyarakat yang saling berdampingan. Kepala sekolah sebagai pemimpin berperan untuk memformulasikan, mengimplementasikan dan juga mengevaluasi dalam mempertahankan budaya akademik.

Dapat diambil kesimpulan kepala sekolah melakukan implementasi strategi pengembangan program sekolah dan prosedur implementasi strategi dengan mengikuti semua aturan budaya akademik yang ada di sekolah, melakukan tindakan terhadap warga sekolah yang tidak mematuhi aturan sekolah, dan merekrut tenaga pendidik yang berkompeten dan menciptakan lulusan yang bermutu.

### **Evaluasi Strategi Kepala Sekolah dalam Mempertahankan Budaya Akademik di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar bahwa

---

<sup>35</sup> J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*,, h. 17.

sebelum melakukan evaluasi, kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap budaya akademik. Pengevaluasian dilakukan dalam rapat diakhir semester. Pada saat rapat berlangsung, kepala sekolah dan staf menilai budaya akademik yang telah berjalan selama satu semester dengan melihat apa saja yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan.

Hal ini sesuai dengan teori Masrokan Mutohar bahwa strategi evaluasi merupakan strategi yang mampu mengukur, mengevaluasi program, dan memberikan umpan balik kinerja organisasi. Strategi ini terdiri dari dua kegiatan yaitu, pengukuran dan analisis kinerja kemudian pelaporan dan pertanggung jawaban. Pengukuran kinerja merupakan tahap yang penting untuk melihat dan mengevaluasi kinerja organisasi dalam mencapai tujuan.<sup>36</sup>

Dalam pengevaluasian budaya akademik di sekolah ini ada kendala yang didapati seperti kurangnya kedisiplinan antara guru dan siswa dan bahkan warga sekolah lainnya. Dimana sebagian guru ada yang tidak masuk kelas tanpa mencari pengganti, dan akan berdampak buruk bagi siswa jika tidak ada guru di kelas. Akan tetapi kepala sekolah selalu berusaha membimbing guru untuk bekerja sama dalam melaksanakan aturan dan tanggung jawab.

Solusi yang dilakukan kepala sekolah yaitu memberi arahan, membina dan memberikan teguran kepada guru dan siswa yang tidak disiplin. Karena peran kepala sekolah dalam mempertahankan budaya akademik di sini sangat penting. Kepala sekolah juga harus bertanggung jawab dalam memperhatikan perkembangan dari setiap guru agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Agus Sujanto juga menyatakan bahwa disiplin adalah melatih diri seseorang agar berbuat dan berperilaku sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan, dengan kata lain seseorang agar selalu berbuat dan melakukan sesuatu tepat pada waktunya dan mengikuti tata tertib dan ketentuan yang berlaku. Disiplin adalah kunci sukses sebab dengan disiplin orang menjadi berkeyakinan bahwa manfaat yang di buktikan dengan tindakan disiplin sendiri.<sup>37</sup>

Dapat di ambil kesimpulan evaluasi strategi dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengukur pelaksanaan, menganalisis kinerja budaya akademik dan pertanggung jawaban kepala sekolah terhadap budaya akademik yang sudah berjalan dan dievaluasi pada saat rapat diakhir semester.

---

<sup>36</sup> Musrokan Mutohar, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu,,* h. 1158

<sup>37</sup> Agus Sujanto, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Press, 2002), h. 65

## CONCLUSION

Formulasi strategi kepala sekolah dalam mempertahankan budaya akademik di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besa berjalan dengan baik. Formulasi disusun pihak sekolah setelah bermusyawarah bersama komite sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Formulasi strategi kepala sekolah dilakukan dengan cara merumuskan visi misi sekolah. Implementasi strategi kepala sekolah dalam mempertahankan budaya akademik di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar berjalan dengan baik. Kepala madrasah melakukan implementasi dengan menetapkan program harian, program mingguan, program bulanan, dan program tahunan. Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dalam proses pembuatan peraturan disusun oleh pihak sekolah setelah bermusyawarah bersama komite, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Kepala sekolah dalam menetapkan kegiatan program sudah sesuai dengan aturan yang telah diterapkan terhadap budaya akademik dengan meninjau secara langsung pada saat proses pelaksanaan budaya akademik dan dievaluasi pada saat rapat diakhir semester.

## REFERENCES

- Anwar. 1984. *Strategi Komunikasi*. Bandung: Armilo
- Alwildayanto, Arifin Sukung, Warni Tune Sumar. 2018, *Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian teoritis, Eksploratif, dan Aplikatif*. Bandung: Cendekia Press
- Arif, Miftakhul. 2019. Hubungan Budaya Akademik dengan Budaya Organisasi Dengan Kinerja Guru (Studi pada Sekolah Islam Al-Azhar Bumi Serpong Damai), *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. 3 (1)
- Arikunto, Suharsimi. 2022. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Akdon. 2006. *Strategik Manajemen for Educational Management; Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Edisi ke-3. Jakarta: Balai Pustaka
- Gunawan, Ary H. 2000. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hariyadi, Bambang. 2005. *Strategi Manajemen*. Malang: Bayumedia Publishi/ng UU Sisdiknas dan Peraturan Pelaksanaannya 2000-20004. 2004. Jakarta: Tamita Utama
- [Http://.blogshpot.com](http://.blogshpot.com) (29desember2018), Diakses Pada tanggal 17 Maret 2022 Pukul 12:00

WIB

[Http://Rajapresentasi.Com/8-Strategi-Untuk-Menjadi-Pemimpin-Lebih-Efektif.\(6Mei2019\)](http://Rajapresentasi.Com/8-Strategi-Untuk-Menjadi-Pemimpin-Lebih-Efektif.(6Mei2019)), diakses pada tanggal 17 Maret 2022 pukul 14:00 WIB

- Hunger, J. David dan Thomas L. Wheelen. 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi
- Idris, Jamaluddin. 2006. *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*. Banda Aceh: Taufiqiyah Sa'adah
- Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah*, (5 Januari 2019)
- J Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Kotler, Philip. 1997. *Marketing Management*. Jakarta: Pren Hallindo
- Mulyadi, Usman. Wirokusumo. 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara
- Mutohar, Masrokan. 2008. Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal, EPISTEME*, Vol, 3, No 2, (Tulungagung, PPs STAIN Tulungagung, 2008)
- Nisjar, Winardi Karshi. 1997. *Manajemen Strategik*, Cet 1. Bandung: Mandar Maju
- Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Gramedia
- Pearce, Robinson. 1997. *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian Jilid 1*, Jakarta: Binarupa Aksara
- Said, Muhammad. Marlina, dan Marno. 2007. *Islam by Manajemen and Leadership*, Jakarta: Lintas Pustaka
- Sagala, Syaiful. 2013. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sujanto, Agus. 2002. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Tasdiq. 2021. Pengaruh Budaya Akademik Sekolah Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik, *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8 No. 1
- Tjiptono, Fandi. 2000. *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II. Yogyakarta: Andi
- Widodo, Hendro. 2019. *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*. Yogyakarta: UAD Press
- Wahjosimidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.